

**Literasi Kesehatan Reproduksi Remaja  
Dalam Mempersiapkan Generasi Bebas Stunting  
Pada Siswa Madrasah Aliyah Wihdatul Ulum Parangloe Kabupaten Gowa**

*Adolescent Reproductive Health Literacy  
In Preparing a Stunting-Free Generation  
For Madrasah Aliyah Wihdatul Ulum Parangloe Students, Gowa Regency*

**Fatmah Afrianty Gobel<sup>1</sup>; Hasta Handayani Idrus<sup>2</sup>; Mansur Sididi<sup>3</sup>**

Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat,  
Universitas Muslim Indonesia

Korespondensi penulis : [fatmahafrianty.gobel@umi.ac.id](mailto:fatmahafrianty.gobel@umi.ac.id)

**Article History:**

Received:

November 30, 2023

Accepted:

December 16, 2023

Published:

December 30, 2023

**Keywords:** Literacy,  
Adolescent Reproductive  
Health, Stunting

**Abstract:** *Adolescent reproductive health is basic knowledge that must be understood by Madrasah Aliyah Wihdatul Ulum students who are growing up as teenagers, in the transition period from childhood. Providing students with knowledge about reproductive health is considered important in order to create awareness about the importance of maintaining reproductive health, so that they have less potential to experience early pregnancy. Pregnancy at teenage increases the risk of giving birth to premature babies and low birth weight (LBW) which is closely related to the risk of stunting. Data from the Parangloe Community Health Center in 2021, the number of stunting cases is still relatively high, namely 43 cases, there are 26 children under the red line (BGM).) who have the potential for stunting, in 2022 in Bontokasi Village there will be 3 toddlers suffering from stunting. Madrasah Aliyah Wihdatul Ulum students have never received literacy through Communication Information Education (KIE) regarding adolescent reproductive health in relation to stunting, because there is no UKS at the school so it cannot carry out its function in maintaining students' health status and there is no Communication Information Education (KIE) literacy. regarding health in general and regarding reproductive health in particular. Providing adolescent reproductive health literacy education in efforts to prevent stunting using various media, power point slides, standing banners and brochures as well as lecture and discussion methods to increase the knowledge of Madrasah Aliyah Wihdatul Ulum Parangloe students*

**Abstrak:** Kesehatan reproduksi remaja merupakan pengetahuan dasar yang harus dipahami oleh siswa Madrasah Aliyah Wihdatul Ulum yang beranjak remaja, dalam masa transisi dari masa kanak-kanak. Membekali siswa dengan pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi dipandang penting agar tercipta kesadaran tentang pentingnya menjaga kesehatan reproduksi, sehingga berpotensi lebih kecil mengalami kehamilan usia dini. Kehamilan di usia remaja meningkatkan risiko melahirkan bayi prematur dan berat badan lahir rendah (BBLR) yang berkaitan erat dengan risiko terjadinya stunting. Data dari Puskesmas Parangloe tahun 2021 jumlah kasus stunting yang masih relatif tinggi yaitu 43 kasus, terdapat 26 Balita Bawah Garis Merah (BGM) yang berpotensi stunting, tahun 2022 di Kelurahan Bontokasi terdapat 3 balita yang menderita stunting. Siswa Madrasah Aliyah Wihdatul Ulum belum pernah mendapatkan literasi melalui Komunikasi Informasi Edukasi (KIE) tentang kesehatan reproduksi remaja kaitannya dengan stunting, dikarenakan tidak adanya UKS disekolah tersebut sehingga tidak dapat menjalankan fungsinya dalam menjaga derajat kesehatan siswa dan belum ada literasi Komunikasi Informasi Edukasi (KIE) mengenai kesehatan secara umum maupun mengenai kesehatan reproduksi secara khusus. Pemberian edukasi literasi Kesehatan reproduksi remaja dalam Upaya pencegahan stunting dengan menggunakan berbagai media slide power point, standing banner dan brosur serta metode ceramah, diskusi meningkatkan pengetahuan siswa Madrasah Aliyah wihdatul Ulum Parangloe.

**Kata Kunci:** Literasi, Kesehatan Reproduksi Remaja, Stunting

\* Fatmah Afrianty Gobel, [fatmahafrianty.gobel@umi.ac.id](mailto:fatmahafrianty.gobel@umi.ac.id)

## **PENDAHULUAN**

Kesehatan reproduksi remaja merupakan pengetahuan dasar yang harus dipahami oleh siswa Madrasah Aliyah Wihdatul Ulum yang beranjak remaja, agar tercipta kesadaran menjaga kesehatan reproduksi, mengurangi risiko kehamilan usia dini, melahirkan bayi prematur dan berat badan lahir rendah (BBLR) yang berisiko terjadinya stunting. Persalinan usia kurang dari 20 tahun berkaitan erat dengan stunting, pendarahan ibu dan kecatatan pada kepala bayi. Kepala bayi yang mengecil dengan sendirinya mempersempit volume otak dan mengganggu pertumbuhan organ lain secara optimal. Karena itu salah satu upaya pencegahan stunting adalah dengan rutin melakukan Komunikasi Informasi dan Edukasi mengenai kesehatan reproduksi remaja. Penyebab stunting terdiri dari 1) penyebab langsung yaitu tidak terpenuhinya kebutuhan nutrisi, tidak diberikan air susu ibu (ASI) dan adanya penyakit, 2) penyebab antara meliputi jarak anak, jumlah anak, umur ibu saat hamil dan melahirkan, menyumbang 30% terjadinya stunting dan beririsan dengan penyebab antara dan 3) penyebab tidak langsung meliputi sanitasi lingkungan, tingkat pendidikan, tingkat sosial-ekonomi dan kemiskinan. Penyebab tidak langsung dan penyebab antara menjadi penyebab 70 persen terjadinya stunting (BKKBN, 2020).

Masalah kesehatan reproduksi remaja diantaranya hubungan seks pranikah, putus sekolah karena hamil di usia sekolah, pasangan yang tidak bertanggung jawab, terjadinya aborsi, penularan infeksi menular seksual dan HIV/AIDS serta penggunaan obat-obatan terlarang, berbagai permasalahan tersebut dapat menimbulkan masalah kesehatan lanjut yaitu melahirkan anak berisiko stunting (Ratnawati, 2022). Data dari portal Kemendikbud (<https://sekolah.data.kemdikbud.go.id/index.php/chome/profil/21924133-B453-40F4-9FBE-314DEADD544B>) memperlihatkan profil Siswa Madrasah Aliyah Wihdatul Ulum Parangloe yang terletak di Desa Bomtokassi Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa, dengan jumlah total seluruh siswa 165 orang, yang terdiri dari 97 orang laki-laki dan 68 orang Perempuan, dengan jumlah guru 19 orang (Kemendikbud, 2023).

**Gambar 1.**

Data Pokok Pendidikan Siswa Madrasah Aliyah Wihdatul Ulum Parangloe



(Sumber: Kemendikbud, 2023)

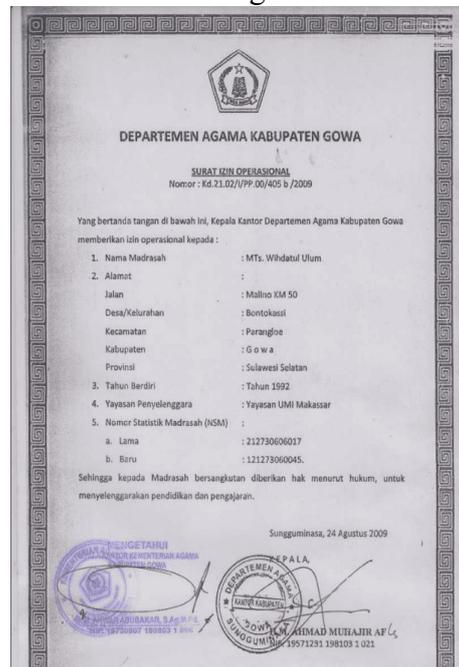
Data yang diperoleh dari kepala sekolah hingga saat ini siswa yang terdaftar sebanyak 113 orang siswa, meski demikian hanya sejumlah 100 orang siswa yang aktif mengikuti kegiatan belajar mengajar. Berikut gambar pesantren tampak depan dan SK izin operasional

**Gambar 2.**

Gambar tampak depan Pondok Pesantren Wihdatul Ulum

**Gambar 3.**

SK Izin Operasional Wihdatul Ulum Parangloe



Sekolah ini didirikan tahun 2005 dibawah naungan Yayasan Wakaf UMI, dan dalam binaan kementerian Agama dan terakreditasi C. Sebagian siswanya tinggal di sekolah berasrama (Pesantren) terutama yang berasal dari luar provinsi Sulawesi Selatan dan sebagian lainnya yang penduduk asli setempat tidak tinggal di asrama sekolah, namun tinggal bersama orang tua.

**Permasalahan Mitra**

- 1) Data dari Puskesmas Parangloe tahun 2021 jumlah kasus stunting yang masih relatif tinggi yaitu 43 kasus, terdapat 26 Balita Bawah Garis Merah (BGM) yang berpotensi stunting, tahun 2022 di Kelurahan Bontokasi terdapat 3 balita yang menderita stunting.
- 2) Berdasarkan pengakuan mitra, siswa Madrasah Aliyah Wihdatul Ulum belum pernah mendapatkan literasi melalui Komunikasi Informasi Edukasi (KIE) tentang kesehatan reproduksi remaja kaitannya dengan stunting
- 3) Mitra menyampaikan bahwa belum pernah dilakukan literasi Komunikasi Informasi Edukasi (KIE) mengenai kesehatan secara umum dan literasi mengenai kesehatan reproduksi secara khusus.

**Peta Jalan, Solusi Dan Target Luaran**

**1. Peta Jalan**

Peta jalan Pengabdian kepada Masyarakat Internal dapat dilihat dalam tabel 2.1. berikut.

**Tabel 1.**  
Peta Jalan Pengabdian kepada Masyarakat Internal

Tahun	2022	2023	Rencana 2024
Topik/ Tema PkM	Literasi Pengenalan Bahan Makanan Halal dan Kaya Gizi dalam Upaya Pencegahan Ibu Hamil Kekurangan Energi Kronik	Literasi Kesehatan Reproduksi Remaja dalam Mempersiapkan Generasi Bebas Stunting pada Siswa Madrasah Aliyah Wihdatul Ulum Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa	Fasilitasi Pembentukan dan Penguatan Pusat Informasi dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja (PIK KRR)



## 2. Solusi

Target Luaran Berdasarkan hasil analisis masalah yang ditemukan, maka diuraikan solusi dan luaran sebagai berikut.

**Tabel 2.**  
Analisis masalah, solusi dan target luaran

Masalah	Solusi	Luaran
Data dari Puskesmas Parangloe tahun 2021 jumlah kasus stunting yang masih relatif tinggi yaitu 43 kasus, terdapat 26 Balita Bawah Garis Merah (BGM) yang berpotensi stunting, tahun 2022 di Kelurahan Bontokasi terdapat 3 balita yang menderita stunting.	Pemberian literasi KIE mengenai kesehatan reproduksi remaja	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terlaksananya literasi KIE mengenai Kesehatan Reproduksi Remaja</li> <li>• Terjadinya peningkatan pengetahuan remaja mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi remaja</li> </ul>
Siswa Madrasah Aliyah Wihdatul Ulum belum pernah mendapatkan literasi melalui Komunikasi Informasi Edukasi (KIE) tentang kesehatan reproduksi remaja kaitannya dengan stunting serta bagaimana peran mereka dalam bertanggungjawab terhadap kesehatan reproduksi secara khusus dan Upaya mencegah stunting.	Literasi pentingnya UKS	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mitra berharap dapat meningkatkan pengetahuan siswa yang selanjutnya meningkatkan peran dan tanggungjawab mereka dalam memperhatikan Kesehatan reproduksinya dan mencegah stunting mulai dari lingkungan keluarganya di Madrasah Aliyah Wihdatul Ulum yang memberikan sumbangsih terhadap derajat kesehatan siswa terutama edukasi kesehatan reproduksi remaja</li> </ul>

## 3. Capaian Luaran

Capaian luaran dan indikatornya dapat dilihat dalam tabel berikut.

**Tabel 3.**  
Capaian Luaran

No.	Jenis Luaran	Indikator Capaian	URL dan nama jurnal
1	Perbaikan tata nilai masyarakat (seni budaya, sosial, politik, keamanan, ketentraman, pendidikan, kesehatan)	Publish	Video kegiatan pada Chanel Youtube: <a href="https://www.youtube.com/watch?v=4ZiHhMptTb4">https://www.youtube.com/watch?v=4ZiHhMptTb4</a>
2	Berita online mengenai kegiatan pengabdian kepada masyarakat	Terbit	<a href="#">Dosen UMI Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja dan Penanganan Stunting - PELAKITA.ID</a>
	<b>Luaran Tambahan</b>		
3	HaKI	Terbit	HaKI Video kegiatan

## **METODE PELAKSANAAN**

### **1. Metode**

- Memberikan literasi edukasi mengenai kesehatan reproduksi remaja pada siswa Madrasah Aliyah Wihdatul Ulum Parangloe.
- Demonstration plot, mengedukasi dengan cara memperagakan menggunakan lembar balik
- Memberikan pre test dan post test untuk mengetahui perubahan pengetahuan siswa terkait kesehatan reproduksi

### **2. Bentuk Partisipasi Mitra**

Mitra dalam kegiatan ini adalah kepala sekolah Madrasah Aliyah Wihdatul Ulum Parangloe yang memfasilitasi pelaksanaan kegiatan, menghimpun siswa yang diberikan literasi edukasi dan menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan seperti ruangan dan peralatan lainnya. Siswa yang dilibatkan adalah siswa kelas 8 dan 9 yang dipilih oleh kepala sekolah.

Berdasarkan hal tersebut, maka disusun ringkasan kegiatan program PkM meliputi: perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan sebagai berikut:

#### **1. Perencanaan Kegiatan**

- a. Koordinasi dengan pihak mitra dalam hal ini adalah Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Wihdatul Ulum Parangloe di Kelurahan Bontokasi
- b. Menyusun materi kesehatan reproduksi
- c. Menentukan jadwal kegiatan yang dilaksanakan
- d. Menyusun kebutuhan sarana dan prasarana literasi KIE seperti tempat untuk dan kelengkapannya terdiri dari brosur, lembar balik dan standing banner.

#### **2. Pelaksanaan Kegiatan**

- a. Pemberian Edukasi mengenai kesehatan reproduksi remaja. Pada edukasi ini penting memberikan informasi mengenai ruang lingkup kesehatan reproduksi remaja dan kaitannya dengan upaya pencegahan stunting
- b. Demplot kesehatan reproduksi remaja, serta peran remaja dalam pencegahan stunting

#### **3. Evaluasi Kegiatan**

- a. Evaluasi dilakukan sebelum dan sesudah pelatihan. Pemberian Pre test sebelum literasi KIE dilakukan dan Post test setelah kegiatan literasi KIE kespro remaja untuk menilai perubahan pengetahuan mengenai materi yang telah diberikan. Pelatihan

dianggap berhasil jika terjadi peningkatan pemahaman terkait materi yang telah didapatkan.

b. Evaluasi keberhasilan literasi KIE yang dilakukan oleh tim pengabdian dengan check list lembar evaluasi terkait kemampuan penyampaian informasi

c. Keberlanjutan

Setelah program ini selesai, siswa Madrasah Aliyah Wihdatul Ulum mampu berperilaku aman dan bertanggungjawab sehubungan dengan kesehatan reproduksinya dalam upaya mencegah generasi stunting.

**Tabel 4.**  
Jadwal Pengabdian kepada Masyarakat Lektor

No	Jenis Kegiatan	Bulan			
		1	2	3	4
1	Identifikasi masalah dengan cara berdiskusi dengan mitra binaan dan melakukan penentuan prioritas masalah	√			
2	Penyusunan proposal	√			
3	Review Proposal	√			
4	Tahap persiapan	√	√		
5	Pelaksanaan Pengabdian: edukasi literasi pendampingan dan demplot		√		
6	Penyusunan laporan			√	
7	Publikasi media online, youtube,			√	
8	Monev				√

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Susunan Tim Pelaksana

Pada kegiatan pengabdian ini, tim dipimpin oleh Dr. Fatmah Afrianty Gobel, SKM., M.Epid Sebagai ketua tim dengan bidang keahlian Epidemiologi Kesehatan Masyarakat, satu orang anggota yaitu Dr. dr. Hasta Handayani Idrus, M.Kes. Adapun tim pelaksana lainnya terdiri dari 8 (delapan) orang mahasiswa S1, 1 (satu) orang mahasiswa S2 dan 1 (satu) orang alumni dengan total berjumlah 12 orang, yang uraian tugasnya dapat dilihat pada table berikut.

**Tabel 5.**

Susunan Tim Pelaksana PkM beserta bidang keahlian dan tugas masing-masing

No	Nama	Jabatan	Bidang Keahlian/ Asal Fakultas	Tugas
1	Dr. Fatmah Afrianty Gobel, SKM., M.Epid	Ketua	Epidemiologi/ FKM UM	Menyusun proposal, menghubungi mitra untuk bekerjasama, mengidentifikasi masalah dan pada kegiatan pengabdian ini membawakan materi HIV/AIDS dan Kesehatan Reproduksi Remaja, melakukan publikasi berita online, mengurus HaKI
2	Dr. dr. Hasta Handayani Idrus, M.Kes	Anggota	Kedokteran/ FK	Membantu ketua dalam melaksanakan pengabdian, membawakan materi terkait kesehatan reproduksi dan kaitannya dengan stunting, menyusun kuesioner pre post tes dan melakukan publikasi
3	dr. Andira Ratu Nurrahyid	Mahasiswa S2	MKes PPs UMI	Membawakan materi dengan judul “Peran Remaja dalam Pemberantasan Stunting”
4	Nur Aqila Anggita Putri Kharie Putri Khairunnisa K	Mahasiswa S1	Epidemiologi/ FKM	Membantu tim pengabdian dalam pelaksanaan pre dan post tes, mengkoordinir siswa, mengatur ruangan, membagikan brosur, memasang standing banner
5	Faisal Hajarmarup As Safania Zalzabila Dwiari	Mahasiswa S1	Epidemiologi/ FKM	Membantu dalam dokumentasi dan transportasi, menyediakan konsumsi Mendesain standing banner, menghubungi dinas kesehatan untuk permintaan brosur
6	Idhar Darlis, SKM., M.Kes	Alumni PPs MKes UMI	MKes PPs UMI	Menjadi moderator pada pelaksanaan kegiatan. Membantu tim dalam menganalisis data dan membuat draft publikasi

Setelah pelaksanaan kegiatan, kemudian dilakukan foto bersama tim pengabdian yang terdiri dari ketua, anggota, mahasiswa dan alumni serta kepala sekolah Madrasah Aliyah Wihdatul Ulum Parangloe.

**Gambar 4.**

Foto Bersama tim pengabdian dan Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Wihdatul Ulum Parangloe

**2. Bentuk, waktu, peserta dan tempat kegiatan**

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam bentuk edukasi pada 36 orang siswa Madrasah Aliyah Wihdatul Ulum Parangloe. Sebelum diberikan edukasi kepada para siswa terlebih dahulu dibagikan kuesioner pre test, untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa terkait masalah Kesehatan reproduksi remaja, HIV/AIDS dan stunting. Kegiatan ini dilaksanakan di Mesjid Pondok Pesantren Wihdatul Ulum Desa Bontokassi Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa pada hari Jumat, tanggal 15 September 2023, yang diawali dengan beberapa persiapan koordinasi dengan kepala sekolah dan seluruh tim PkM pada bulan Agustus 2023.

**Gambar 5.**

Sambutan Pembukaan kegiatan oleh Kepala Sekolah Madrasah Aliyah ibu

**Gambar 6**

Pengisian kuesioner pre test



Masing-masing pemateri menyampaikan topik yang relevan dengan permasalahan yaitu terkait Kesehatan reproduksi remaja dan stunting, materi disampaikan dengan menggunakan PPT dan ditampilkan menggunakan LCD, selain itu juga dibagikan brosur yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan dan Standing banner yang dicetak khusus untuk kegiatan tersebut. Setelah penyampaian materi, kemudian dilakukan demplot dan sesi tanya jawab, bagi peserta yang aktif dalam memberikan pertanyaan dan juga memberikan jawaban yang dilontarkan pemateri, maka diberikan reward berupa

bingkisan dan hadiah hiburan, hal tersebut membuat peserta lebih aktif dan antusias selama pelaksanaan kegiatan. Setelah itu dibagikan Kembali kuesioner post test untuk mengetahui perubahan pengetahuan siswa setelah dilaksanakan edukasi.

Selain edukasi melalui metode ceramah dan tanya jawab, tim pengabdian juga membagikan brosur dengan topik relevan yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan. Dan juga menyiapkan standing banner yang disimpan disekolah yang dapat dibaca oleh siswa setiap saat meskipun tim pengabdian telah menyelesaikan kegiatan. Adapun contoh desain standing banner dapat dilihat berikut ini dan juga terlampir.

**Gambar 7.**

Salah satu desain isi pesan dalam standing banner yang digunakan saat pengabdian



### 3. Hasil, manfaat dan dampak kegiatan bagi mitra

#### a. Karakteristik

Sebelum dilaksanakan literasi edukasi dilakukan pengisian kuesioner pre test dan setelah pelaksanaan edukasi kembali dibagikan kuesioner post tes pada siswa Madrasah Aliyah Wihdatul Ulum Parangloe. Adapun hasil analisis data dapat dilihat dalam table berikut.

**Tabel 6.**  
Distribusi Siswa Madrasah Aliyah Wihdatul Ulum Parangloe  
Berdasarkan Karakteristik

Karakteristik	Jumlah	%
<b>Umur (Tahun)</b>		
14 – 15	11	30,6
16 – 17	23	63,9
18 – 19	2	5,6
<b>Total</b>	<b>36</b>	<b>100</b>
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	15	41,7
Perempuan	21	58,3
<b>Total</b>	<b>36</b>	<b>100</b>

Sumber: Data primer 2023

Tabel 6 memperlihatkan bahwa dari 36 siswa yang mengikuti mengikuti literasi edukasi Kesehatan reproduksi remaja dalam pencegahan stunting, 11 orang (30,6%) berumur 14-15 tahun, terbanyak pada kelompok umur 16-17 tahun yaitu 23 orang (63,9%) dan yang paling sedikit umur 18-19 tahun hanya 2 orang (5,6%). Sedangkan distribusi berdasarkan jenis kelamin, lebih banyak Perempuan yaitu 21 orang (58,3%), laki-laki hanya 15 orang (41,7%).

## b. Pengetahuan

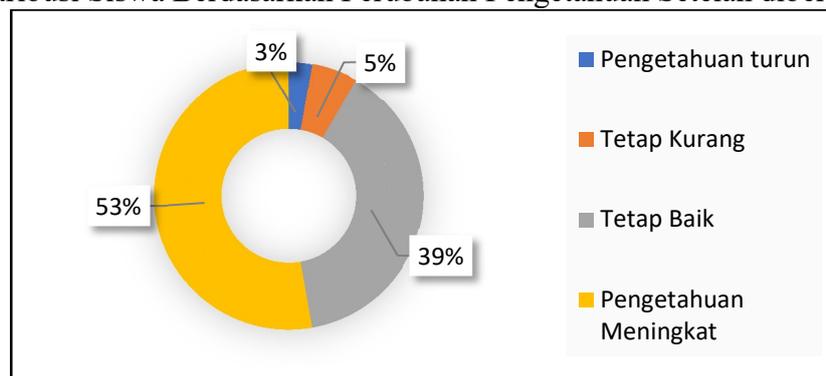
**Tabel 7.**  
Distribusi Siswa Madrasah Aliyah Wihdatul Ulum Parangloe  
Berdasarkan Pengetahuan Pre dan Post Tes

Pengetahuan	Pre Test		Post Test	
	n	%	n	%
Kurang Baik	15	41,7	3	8,3
Baik	21	58,3	33	91,7
Total	36	100	36	100

Sumber: Data primer 2023

Tabel memperlihatkan distribusi siswa berdasarkan pengetahuan sebelum dan sesudah perlakuan, pada saat sebelum perlakuan masih terdapat 15 siswa (41,7%) yang berpengetahuan kurang baik, namun setelah perlakuan siswa yang berpengetahuan kurang baik turun menjadi 3 orang saja (8,3). Dari total 36 siswa yang mengikuti kegiatan, terdapat 21 orang (58,3) siswa yang berpengetahuan baik, dan meningkat, menjadi 33 orang (91,7%) setelah perlakuan. Adapun gambaran distribusi siswa berdasarkan perubahan pengetahuan dapat dilihat dalam grafik berikut ini.

**Gambar 8.**  
Grafik Distribusi Siswa Berdasarkan Perubahan Pengetahuan Setelah diberikan Edukasi



Grafik memperlihatkan, sebanyak 53% siswa mengalami perubahan pengetahuan setelah diberikan edukasi terkait Kesehatan reproduksi remaja dan peran remaja dalam pencegahan stunting pada siswa Madrasah Ibtidaiyah Wihdatul Ulum Parangloe. Artinya pemberian edukasi mampu meningkatkan pengetahuan para siswa, mereka jadi mengetahui tentang bagaimana peran mereka Sebagai remaja dalam Upaya pencegahan

stunting secara dini dengan menyiapkan generasi yang bertanggungjawab dengan Kesehatan reproduksinya, mencegah pernikahan dini, tidak melakukan hubungan seksual sebelum menikah yang meningkatkan resiko tertular penyakit menular seksual, kehamilan usia dini yang menjadi salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya stunting.

Hal ini sejalan dengan penelitian pada siswa SD di Sinjai Barat memperlihatkan perubahan signifikan pengetahuan siswa setelah intervensi melalui media ceramah dengan media video terhadap perilaku siswa.(Hasrini, 2020) Demikian juga penelitian yang dilaksanakan terhadap warga binaan lapas memperlihatkan Pengetahuan responden pada kelompok eksperimen setelah pemberian edukasi menggunakan video mengalami peningkatan. (Arafah et al., 2020)

Perbedaan mean pengetahuan siswa sebelum dan sesudah perlakuan dapat dilihat dari uji paired sampel test pada tabel berikut:

**Tabel 9.**  
Perbedaan mean pengetahuan siswa sebelum dan sesudah perlakuan

<b>Pengetahuan</b>	<b>Mean</b>	<b>Selisih mean</b>	<b>SD</b>	<b>SE</b>	<b>PValue</b>
Pre test	9.72		2.514	0.419	
Post test	14.11	4.39	3.196	0.533	0.018

*Sumber: Data primer 2023*

Tabel memperlihatkan perubahan mean pengetahuan sebelum perlakuan dari 9.75 meningkat menjadi 14.11 dengan selisih peningkatan nilai mean sebesar 4.39 dan nilai pValue 0.018, artinya pemberian edukasi literasi Kesehatan reproduksi remaja dalam Upaya pencegahan stunting meningkatkan pengetahuan siswa Madrasah Aliyah Wihdatul Ulum Parangloe.

Hal ini sejalan pula dengan penelitian yang dilaksanakan pada siswa SMA di Kabupaten Jeneponto yang memperlihatkan terjadi peningkatan pengetahuan siswa SMU Negeri 1 Kabupaten Jeneponto setelah diberikan edukasi dengan cara ceramah dan permainan berupa membaca. (Gobel & Asrina, 2020)

Setiap pemberian edukasi akan meningkatkan pengetahuan penerima materi jika disampaikan dengan cara yang menarik dan tidak membuat peserta bosan. Dalam kegiatan ini, diberikan reward bagi peserta yang aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh pemateri, mereka juga tidak hanya diberikan materi dengan cara ceramah, namun juga materi disampaikan lewat brosur dan standing banner dengan ilustrasi sederhana dan menarik perhatian yang contoh desainnya terlampir.

#### **4. Kontribusi mitra, faktor penghambat dan pendukung**

Kontribusi mitra dalam kegiatan pengabdian ini berupa komitmen dan kerjasama yang sangat baik dalam membantu terlaksananya dengan baik seluruh kegiatan. Beberapa peran mitra adalah menyediakan ruangan yang representatif, memobilisasi siswa untuk mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pengabdian mulai dari pre tes, pemberian materi edukasi, post tes hingga acara penutupan dengan tertib. Tidak terdapat permasalahan yang berarti dihadapi oleh tim dalam pelaksanaan kegiatan, hanya saja jumlah siswa ikut dalam kegiatan ini yang sedianya kami targetkan 60 orang siswa, karena adanya kegiatan belajar disekolah yang bertepatan dan tidak bisa ditinggalkan oleh para siswa, sehingga hanya 36 orang yang mengikuti kegiatan. Adapun faktor pendukung kelancaran kegiatan, yaitu komitmen kerjasama mitra dan siswa yang antusiasme siswa mengikuti kegiatan dikarenakan materi yang disampaikan dengan santai dan sesuai dengan kondisi mereka, diskusi ringan dengan pemantik diskusi yang menyenangkan, hadiah hiburan yang diberikan bagi siswa yang aktif dalam bertanya dan juga menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan pemateri, faktor yang mendukung untuk tindak lanjut berupa komitmen mitra untuk meneruskan pemberian edukasi dengan cara tetap memasang standing banner yang telah diserahkan oleh tim dan mengedukasi siswa dengan metode yang ceramah dan diskusi.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **Kesimpulan**

1. Pemberian edukasi literasi Kesehatan reproduksi remaja dalam Upaya pencegahan stunting dengan menggunakan berbagai media slide power point, standing banner dan brosur serta metode ceramah, diskusi meningkatkan pengetahuan siswa Madrasah Aliyah wihtatul Ulum Parangloe
2. Dukungan dari berbagai pihak seperti Yayasan Wakaf UMI, LPkM, komitmen mitra, Kerjasama tim pengabdian yang terdiri dari ketua, anggota, mahasiswa dan alumni merupakan faktor utama terselenggaranya kegiatan pengabdian ini dengan lancar dan sukses.

#### **Saran**

1. Agar kegiatan serupa dapat senantiasa dilaksanakan dilingkungan sekolah, dengan mengedukasi siswa terkait Kesehatan reproduksi remaja, penyakit menular seksual dan kehamilan dini dapat menyebabkan remaja lebih bertanggungjawab terhadap Kesehatan reproduksinya dan mencegah terjadinya stunting dari hulu.

2. Kerjasama dari berbagai pihak seperti Dinas Kesehatan Kabupaten dan Puskesmas juga dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan serupa untuk lebih menggalakkan pemahaman upaya pencegahan stunting sejak dini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arafah, K., Afrianty Gobel, F., Abbas, H. H., Epidemiologi, P., & Masyarakat, K. (2020). Edukasi Menggunakan Media Audio Visual Terhadap Perilaku Pencegahan Penularan HIV/AIDS Warga Binaan. *Window of Public Health Journal*, 01(04), 333–340.
- Gobel, F. A., & Asrina, A. (2020). Pengaruh Edukasi Penyakit Menular Seksual Dan HIV/AIDS Terhadap Pengetahuan Siswa Smu Negeri 1 Kabupaten Jenepono. In *Paulus Journal of Society Engagement* (Vol. 1, Issue 2). PJSE.
- Hasrini, Y. F. A. G. (2020). Pengaruh Metode Video dan Metode Ceramah Terhadap Personal Hygiene dan Status Kesehatan Gigi dan Mulut pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Mitra Sehat*, 10(1), 74–85. <https://journal.stikmks.ac.id/index.php/a/article/view/131/145>
- BKKBN, 2020, Kesehatan Reproduksi Jadi Bekal Cegah Stunting, <https://jabar.bkkbn.go.id/?p=2625>, diakses 29 Maret 2023
- Dirjen PAUD, 2023, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, Data Pokok Pendidikan Madrasah Aliyah Wihdatul Ulum Parangloe, <https://dapo.kemdikbud.go.id/sekolah/56FAC703F679815B4C7D> diakses 29 Maret 2023
- Direktorat SD, 2023, Usaha Kesehatan Sekolah, <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/usaha-kesehatan-sekolah>, diakses tanggal 29 Maret 2023
- Ratnawati, Riska, Aldi Candra Agus Widodo, Alfiyah Wahyu Ningtias, Melisa Cahyaning Putri, Yessa Anjelina Alfi Isnaini, 2022, Penyuluhan tentang Kesehatan Reproduksi sebagai Upaya Pencegahan Stunting pada Remaja MTSn 05 Magetan, *Humanism, Journal Of Community Empowerment*, Vol 4 No 2 Juli 2022